SIL'AH: Jurnal Ekonomi Syariah
Volume 3, Nomor 2, 2026, pp. 112–123
DOI: 10.64994/silah.v3i2.94| ISSN 3048-3549 (Online)
https://jurnal.staikap.ac.id/index.php/silah

Transformasi Filantropi Islam dari Bantuan Konsumtif menuju Produktif: Studi Program Koin NU LAZISNU

Aurelia Azzahra[1], **Ahmad Kamalul Fikri**[2]

Sekolah Tinggi Agama Islam Ki Ageng Pekalongan

*Coresponding Author: *azzahralia51@gmail.com*

Abstrak

Dana sosial keagamaan memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan Program Koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Pekalongan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Koin NU meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dana disalurkan untuk bantuan konsumtif dan produktif, termasuk modal usaha mikro. Partisipasi masyarakat, gotong royong, dan dukungan kelembagaan menjadi faktor pendukung, sedangkan keterbatasan transparansi dan keterlambatan pelaporan menjadi kendala. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi fungsi manajemen dan partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan filantropi Islam bagi pemberdayaan ekonomi lokal.

Kata Kunci : Koin NU, Filantropi Islam, Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Abstract

Religious social funds have significant potential to improve community welfare and strengthen economic independence. This study aims to describe the management of the Koin NU Program at Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pekalongan Regency in supporting local economic empowerment. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that Koin NU management encompasses planning, organizing, implementing, and monitoring. The collected funds are allocated to consumptive and productive assistance, including microenterprise capital support. Community participation, mutual cooperation, and institutional support are key enabling factors, while limited transparency and delayed reporting remain major challenges. This study highlights the importance of integrating management functions and community participation to optimize Islamic philanthropy for local economic empowerment.

Keywords: *Koin NU, Islamic Philanthropy, Productive Economic Empowerment*

This is an open access article under the CC BY 4.0 license
Copyright © 2026 by Author

PENDAHULUAN

Dana sosial keagamaan merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Potensi dana sosial keagamaan di Indonesia tergolong sangat besar, namun dalam praktiknya pemanfaatan dana tersebut masih sering berorientasi pada kegiatan konsumtif sehingga dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dana sosial keagamaan yang besar dengan kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat (Putra et al., 2023).

Potensi dana sosial keagamaan yang besar memerlukan tata kelola yang professional agar mampu menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Pengelolaan yang baik menjadi faktor penting dalam memastikan dana yang dihimpun dapat disalurkan secara efektif dan tepat sasaran (A'yun et al., 2024). Dana sosial keagamaan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang bertujuan mewujudkan keadilan distribusi pendapatan di masyarakat.

Melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara profesional, dana yang dihimpun dapat menjadi sumber pembiayaan berbagai program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi lemah. Oleh karena itu, pengelolaan dana sosial keagamaan yang efektif menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari et al., 2021). Pengelolaan dana sosial keagamaan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penghimpunan dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Hendra et al., 2024).

Zakat, infak, dan sedekah merupakan bentuk ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual sebagai ibadah, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga instrumen tersebut menjadi sarana bagi umat Islam untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama, khususnya kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Melalui penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah secara tepat sasaran, kebutuhan dasar masyarakat dapat terbantu sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Selain itu, distribusi dana tersebut berperan dalam menciptakan pemerataan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong terciptanya keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengelolaan yang optimal juga dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, zakat, infak, dan sedekah tidak hanya menjadi wujud pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun solidaritas sosial dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Hidayat et al., 2022).

Secara teoretis, dana sosial keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen

bantuan sosial, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program produktif yang berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri melalui penguatan akses terhadap sumber daya ekonomi, informasi, keterampilan, dan modal usaha. Oleh karena itu, pengelolaan dana sosial keagamaan yang efektif menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Diana & Agustina, 2023).

Salah satu bentuk pengelolaan dana sosial keagamaan yang berkembang di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) adalah Program Koin NU. Program ini merupakan gerakan penghimpunan dana berbasis partisipasi masyarakat melalui pengumpulan infaq dalam nominal kecil yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Meskipun berasal dari kontribusi masyarakat dalam jumlah yang relatif kecil, akumulasi dana yang terkumpul mampu mendukung berbagai program sosial, pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. Keberadaan Program Koin NU menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dibangun melalui gerakan kolektif yang melibatkan partisipasi masyarakat secara luas (Marsudi & Arik Cahyani, 2024).

Program Koin NU merupakan salah satu bentuk inovasi filantropi Islam yang memanfaatkan partisipasi masyarakat melalui penghimpunan dana dalam nominal kecil namun dilakukan secara berkelanjutan. Model penghimpunan seperti ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dibangun melalui kekuatan kolektif masyarakat. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam program Koin NU, semakin besar pula potensi dana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial maupun ekonomi produktif (Tutik et al., 2021).

Penelitian ini mengambil objek pada Lemabaga Amil Zakat, Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu lembaga pengelola dana sosial keagamaan yang aktif menjalankan Program Koin NU. Keunikan objek penelitian ini terletak pada keberhasilannya menghimpun dana masyarakat melalui sistem kaleng koin yang tersebar di berbagai wilayah serta pemanfaatannya yang tidak hanya diarahkan pada kegiatan sosial konsumtif, tetapi juga mulai dikembangkan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan LAZISNU Kabupaten Pekalongan sebagai objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan dana sosial keagamaan dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Program Koin NU dari berbagai perspektif. Mahfudhotin (2022) menemukan bahwa pengelolaan dana infaq dan sedekah melalui Program Koin NU Peduli dilakukan melalui tahapan penghimpunan, pencatatan, pelaporan, dan pendistribusian dana dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Penelitian Suprihantosa Sugiarto (2021) menunjukkan bahwa Gerakan Koin NU Peduli merupakan model penghimpunan dana umat yang efektif melalui partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Lebih lanjut Ahmad Zinuddin (2022) menjelaskan bahwa Program Koin NU memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian sosial masyarakat melalui penghimpunan dana yang dilakukan secara rutin. Penelitian Eka Rahayuningsih (2024)

juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Program Koin NU mampu mendukung berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan melalui inovasi digital dalam penghimpunan dana.

Meskipun berbagai penelitian di atas telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian filantropi Islam, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek penghimpunan dana, pendistribusian bantuan sosial, efektivitas program, dan dampaknya terhadap mustahiq. Kajian yang secara khusus membahas strategi pengelolaan dana sosial keagamaan melalui pendekatan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji fenomena tersebut pada konteks LAZISNU Kabupaten Pekalongan juga belum banyak ditemukan.

Adapun penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian yang menghubungkan pengelolaan dana sosial keagamaan melalui Program Koin NU dengan upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui perspektif manajemen. Penelitian ini tidak hanya menganalisis proses penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga mengkaji bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan mampu mendukung penguatan ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting untuk memperkaya kajian mengenai pengelolaan dana sosial keagamaan, filantropi Islam, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi lembaga pengelola dana sosial keagamaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana yang dihimpun agar lebih berorientasi pada pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pengelolaan dana sosial keagamaan melalui Program Koin NU di LAZISNU Kabupaten Pekalongan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di LAZISNU Kabupaten Pekalongan. Desain ini dipilih untuk memahami secara kontekstual strategi pengelolaan dana sosial keagamaan melalui Program Koin NU dan keterkaitannya dengan pemberdayaan ekonomi lokal. Fokus analisis diarahkan pada empat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta bentuk pemanfaatan dana, faktor pendukung, dan faktor penghambat program. Dengan fokus tersebut, penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur dampak ekonomi secara statistik, melainkan menjelaskan praktik pengelolaan dan makna temuan berdasarkan data lapangan yang tersedia.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Ketua Lazisnu Kabupaten Pekalongan, pengelola program Koin Nu, Ketua MWCNU, dan penerima manfaat program melalui wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, laporan kegiatan, serta berbagai literature

yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, waawancara semu-terstruktur, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu diuji melalui berbagai teknik pemeriksaan seperti triangulasi teknik dan triangulasi sumber, guna meningkatkan kreadibilitas hasil penelitian (Husnullail et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Sosial Keagamaan melalui Program Koin NU oleh LAZISNU Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan yang menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Melalui fungsi-fungsi tersebut, suatu organisasi dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan ynag telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, teori pengelolaan digunakan untuk menganalisis strategi pengelolaan dana sosial keagamaan melalui program Koin Nu yang dilaksanakan oleh Lazisnku Kabupaten Pekalongan (Ariyadi, 2025).

Selain teori pengelolaan, penelitian ini juga menggunakan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dipahami sebagai proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui penguatan potensi, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga diarahran pada upaya menciptakan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan (Arwana & Wijaya, 2022).

Penelitian ini berangakat dari konsep bahwa dana sosial keagamaan yang dihimpun melalui program Koin Nu memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut dapat diwujudkan apabila dana yang dihimpun dikelola secara baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan yang efektif akan menghasilkan program-program yang tidak hanya bersifat sosial konsumtif, tetapi juga mampu mendorong kegiatan ekonomi produktif masyarakat.

Dalam penelitian ini, program Koin Nu diposisikan sebagai instrument penghimpunan dana sosial keagamaan yang kemudian dikelola oleh Lazisnu Kabupaten Pekalongan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Melalui pengelolaan yang terarah, dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal (Mas'ut et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU Kabupaten Pekalongan telah menerapkan strategi pengelolaan dana sosial keagamaan melalui program Koin NU dengan

mengacu pada fungsi-fungsi pengelolaan. Pada tahap perencanaan, pengurus menetapkan target penghimpunan dana dan menyusun program-program yang akan dibiayai melalui hasil pengumpulan Koin NU. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan pengurus LAZISNU, MWCNU, UPZISNU, serta petugas lapangan yang bertugas melakukan distribusi dan pengambilan kaleng Koin NU secara berkala.

Pelaksanaan program dilakukan melalui penyebaran kaleng Koin NU kepada masyarakat yang kemudian diisi dengan infaq sukarela. Dana yang berhasil dihimpun selanjutnya dicatat, dihitung, dan disalurkan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Adapun pengawasan dilakukan melalui pelaporan, evaluasi, dan koordinasi antara pengurus di berbagai tingkatan guna memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan tujuan program.

Penerapan fungsi perencanaan dalam Program Koin NU terlihat dari adanya penetapan target penghimpunan dana, penyusunan program kerja tahunan, serta penentuan prioritas program yang akan dibiayai. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target dana, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran program. Dengan demikian, dana yang berhasil dihimpun dapat disalurkan secara lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pada aspek pengorganisasian, LAZISNU Kabupaten Pekalongan membangun koordinasi dengan berbagai unsur organisasi, mulai dari tingkat kabupaten, MWCNU, hingga UPZISNU di tingkat ranting. Struktur organisasi yang jelas memudahkan proses pembagian tugas, pengumpulan dana, pencatatan administrasi, dan pelaporan. Sistem tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan dana tidak hanya bergantung pada besarnya partisipasi masyarakat, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana Koin NU telah menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Penerapan fungsi-fungsi tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan dana sosial keagamaan yang dihimpun dari masyarakat (Ariyadi, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahfudhotin & Madani, 2022), (Nazila, 2019), dan (Subhi et al., 2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan program Koin NU sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi tersebut memungkinkan lembaga mengelola dana masyarakat secara lebih terarah, transparan, dan akuntabel sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pemanfaatan Dana Koin NU dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana Koin NU tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial yang bersifat konsumtif, tetapi juga digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Pemanfaatan dana dilakukan melalui berbagai program yang bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk

bantuan modal usaha, bantuan alat usaha, maupun dukungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki potensi untuk berkembang.

Selain digunakan untuk pemberdayaan ekonomi, dana Koin NU juga dimanfaatkan untuk kegiatan sosial seperti bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, santunan sosial, dan berbagai kegiatan kemanusiaan lainnya. Pemanfaatan dana tersebut menunjukkan bahwa program Koin NU memiliki peran yang cukup luas dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi lokal bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga tercipta kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga dirorong untuk mengembangkan kemampuan ekonomi yang dimiliki agar dapat meningkatkan taraf hidupnya secara mendiri (Ginting et al., 2021).

Pemanfaatan dana Koin NU untuk kegiatan ekonomi produktif menunjukkan adanya perubahan paradigma pengelolaan dana sosial keagamaan. Jika sebelumnya dana lebih banyak digunakan untuk bantuan konsumtif, maka saat ini mulai diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pentingnya peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Pendayagunaan dana sosial keagamaan secara produktif dapat menjadi instrument penguatan ekonomi umat karena mampu memberikan akses permodalan dan peluang usaha bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Pemanfaatan dana yang diarahkan pada kegiatan produktif tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi bagi penerima manfaat (Hadi et al., 2025).

Bantuan modal usaha yang diberikan kepada masyarakat memiliki peran penting dalam memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha mikro. Keterbatasan modal sering menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha masyarakat kecil. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan melalui dana Koin NU dapat menjadi alternatif solusi dalam mendukung keberlangsungan usaha masyarakat. Selain bantuan modal, dukungan terhadap usaha mikro juga dilakukan melalui pemberian bantuan peralatan usaha dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi produktif lainnya. Bantuan tersebut memungkinkan masyarakat meningkatkan produktivitas usaha sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiani dan Nasrulloh (2022) yang menunjukkan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi apabila dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Hasil penelitian Mas'ut et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengelolaan Koin NU memiliki kontribusi terhadap penguatan kondisi ekonomi mustahiq melalui berbagai program pemberdayaan. Dengan demikian, pemanfaatan dana Koin NU tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa bantuan sosial, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak ekonomi jangka panjang melalui peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui upaya meningkatkan kemampuan

dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat bantuan sosial, tetapi juga merupakan bentuk dukungan ekonomi yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan (Alfiani & Nasrulloh, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Koin NU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program Koin NU di Kabupaten Pekalongan. Faktor pendukung tersebut antara lain tingginya partisipasi masyarakat dalam berinfaq, adanya dukungan dari pengurus Nahdlatul Ulama di berbagai tingkatan, serta kuatnya budaya gotong royong yang berkembang di tengah masyarakat. Selain itu, keberadaan petugas lapangan yang aktif melakukan penghimpunan dana juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program Koin NU. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya transparansi informasi kepada masyarakat mengenai hasil penghimpunan dan penyaluran dana, keterlambatan pelaporan dari sebagian pengelola di tingkat bawah, serta masih adanya masyarakat yang belum memahami secara optimal tujuan dan manfaat program Koin NU.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam program Koin NU menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap lembaga pengelola dana sosial keagamaan. Kepercayaan tersebut merupakan modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program filantropi Islam. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat, semakin besar peluang lembaga untuk menghimpun dana secara berkelanjutan.

Di sisi lain, transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek yang perlu terus diperkuat. Pelaporan yang dilakukan secara terbuka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus mendorong partisipasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan sistem pelaporan berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana Koin NU.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghimpun dana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi dan tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan koordinasi antar pengelola perlu terus dilakukan agar program Koin NU dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Nazila, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zinuddin (2022) dan Rahayuningsih (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program filantropi Islam sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat, transparansi pengelolaan dana, serta kualitas koordinasi antar pengelola program. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat, semakin besar pula partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program.

Pengelolaan Dana Filantropi Islam dan Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Koin NU

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pengelolaan dana sosial keagamaan berbasis partisipasi masyarakat dalam perspektif filantropi Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana melalui Program Koin NU tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penghimpunan dana sosial, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila dikelola melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan dana sosial keagamaan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan akuntabel (Subhi et al., 2022). Selain itu, penelitian ini memperkuat teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, kemandirian, dan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, dana sosial keagamaan tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat, tetapi juga diarahkan pada kegiatan produktif yang mampu meningkatkan kemampuan ekonomi penerima manfaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alfiani dan Nasrulloh (2022), Diana dan Agustina (2023), serta Arwana dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan berbasis dana sosial dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dari perspektif filantropi Islam, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Program Koin NU merupakan bentuk inovasi penghimpunan dana umat yang mampu mengoptimalkan partisipasi masyarakat melalui kontribusi dalam nominal kecil tetapi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Tutik et al. (2021), Sari et al. (2021), dan Marsudi dan Cahyani (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan Program Koin NU tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh tingginya partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada LAZISNU Kabupaten Pekalongan untuk terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana melalui penyampaian laporan yang lebih terbuka kepada masyarakat. Transparansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan Program Koin NU. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zinuddin (2022), Nazila (2023), dan Rahayuningsih (2024) yang menegaskan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program filantropi Islam. Selain itu, LAZISNU Kabupaten Pekalongan perlu memperluas pemanfaatan dana pada sektor ekonomi produktif melalui bantuan modal usaha, pengembangan usaha mikro, serta pendampingan bagi penerima manfaat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana sosial keagamaan sehingga tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan demikian, Program Koin NU dapat menjadi salah satu model pemberdayaan ekonomi berbasis

masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Chaerunnisa et al., 2025).

KESIMPULAN

Strategi pengelolaan dana sosial keagamaan melalui Program Koin NU di LAZISNU Kabupaten Pekalongan telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dana yang dihimpun melalui kaleng Koin NU dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Pemanfaatan dana tidak hanya diarahkan pada bantuan konsumtif seperti pendidikan, kesehatan, dan santunan sosial, tetapi juga pada kegiatan produktif berupa bantuan modal usaha dan dukungan usaha mikro yang berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi masyarakat, budaya gotong royong, serta keterlibatan aktif petugas lapangan, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan transparansi informasi dan keterlambatan pelaporan penghimpunan dana.

Kontribusi temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterpaduan fungsi manajemen, partisipasi masyarakat, dan orientasi pendayagunaan produktif merupakan aspek penting dalam memahami kontribusi Program Koin NU terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Secara praktis, LAZISNU Kabupaten Pekalongan perlu memperkuat keterbukaan laporan penghimpunan dan penyaluran dana, ketepatan pelaporan antartingkat pengelola, serta pendampingan bagi penerima bantuan usaha agar manfaat produktif dapat dipantau secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu lembaga di satu kabupaten dan menggunakan pendekatan kualitatif; oleh sebab itu, temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik dan belum mengukur perubahan pendapatan atau keberlangsungan usaha penerima manfaat secara kuantitatif. Penelitian lanjutan dapat membandingkan beberapa LAZISNU di wilayah berbeda, menelusuri perkembangan penerima manfaat dalam jangka waktu tertentu, serta mengukur perubahan pendapatan, keberlangsungan usaha, dan efektivitas mekanisme pelaporan untuk memperoleh gambaran dampak program yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, M., Hidayah, Z., & Masurur, M. (2024). Peran Lembaga Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf Terhadap Perekonomian. *J u r n a l QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, *10*(1), 57–64. https://doi.org/10.36835/qiema.v10i1.4240

Alfiani, R. N., & Nasrulloh, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(2), 312–320. https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/6777

Ariyadi, C. (2025). Strategi pengelolaan koin nu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada lazisnu mwc batanghari nuban kabupaten lampung timur. *Tesis*, 1–150.

Arwana, E. N., & Wijaya, A. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan BUMDes Edupark di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal of Sociology, Education,*

and Development, *4*(2), 119–132. DOI:10.52483/ijsed.v4i2.80

Chaerunnisa, R., Muchlis, N. A., & Eliza, W. N. (2025). Zakat dalam Islam : Pengertian , Hukum , Jenis , Syarat , dan Ketentuan Lengkap. *Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 233–242.

Diana, S. N., & Agustina, I. F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, *12*(1), 98–108. https://doi.org/10.33366/jisip.v12i1.2783

Ginting, S., Sembiring, R., Arlina, Dwi, E., & Kristian, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Nasional*, *32*(3), 167–186.

Hadi, F. Q., Hassana, F. A., & Fathan, M. E. (2025). *Peran Zakat Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. *02*(04), 1854–1864.

Hendra, A., Nufiar, & Mariana. (2024). Pengelolaan Dana Infaq ASN Kabupaten Pidie. *Jurnal HEI EMA*, *3*(1), 11–19.

Hidayat, S., Apriyani, M., & Said, M. (2022). Zakat, Infak dan Shadaqah Sebagai Ketaatan Kepada Allah dan Rasulullah SAW. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 87–98.

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 70–78.

Kenlies Era Rosalina Marsudi, & Arik Cahyani. (2024). Pendayagunaan dana umat untuk kegiatan kemasyarakatan maupun kemanusiaan melalui gerakan koin-NU pada lazisnu. *Opinia de Journal*, *4*(1), 27–40. https://doi.org/10.35888/opiniadejournal.v4i1.62

Mahfudhotin, & Madani, R. L. (2022). Strategi Pengelolaan Dana INfaq dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli pada Musim Covid-19 (Studi pada Lazisnu MWC Ngronggot Nganjuk. *Jurnal of Management and Sharia Business*, *02*, 1–21. https://doi.org/https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.195

Mas'ut, M., Guntur, B., & Huda, M. A. A. (2021). Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *8*(1), 15–30. https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.141

Nazila, I. P. (2019). Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo. *Tesis*, 1–100.

Nazila, I. P. (2023). Strategi KOIN NU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfaq. *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 94–110. https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1501.

Putra, P. A., Marliyah, & Siregar, P. A. (2023). Zakat dan Pajak dalam Perspektif Syariah. *Al-Mutharah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *20*, 79–92. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.

Sari, I., Muchtharom, M. Z. A., & Sifa, M. A. (2021). Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdatul Ulama)di Lazisnu Singgahan Tuban. *Ekonomi Syariah Darussalam*, *2*(2), 159–179.

Subhi, T., Mukhsinun, & Aliefah, A. N. (2022). Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di Lazisnu Kabupaten Kebumen. *Journal Od Management,*

Economics, and Entrepreneur, *1*, 106–239.

Tutik, P. W., Firmansyah, K., & Muna, N. El. (2021). Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (Koin Nu) Di Upzisnu Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh. *Istismar*, *4*(2), 1–9. https://doi.org/10.32764/istismar.v3i2.1088

Zainuddin, Ahmad, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. "Analisis Program Penggunaan Dana KOIN NU Lazisnu untuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tondumulyo)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2.3 (2022): 1029-1036.